

Meningkatkan Layanan Intervensi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Negeri 31/II SKB

Endri Firman, Imam Ikhsanul Jati, Opi Andriani, Yelvia Prahagia
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Muhammadiyah Muara Bungo
enribangko@gmail.com, imamjati038@gmail.com, opi.adr@gmail.com,
yelviaprahagia24@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan cara untuk meningkatkan layanan intervensi pada anak berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar Negeri 31/II SKB. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data meliputi: observasi dan wawancara. Subyek dari penelitian ini adalah guru pembimbing khusus bagi ABK. Hasil penelitian menunjukkan dalam mengembangkan layanan intervensi terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dan dipertimbangkan yaitu populasi, wilayah, layanan progresif dan fluktuatif, serta dasar teori. Dengan pengembangan program tersebut maka dapat meningkatkan kualitas layanan intervensi anak berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar.

Kata Kunci: Layanan Intervensi, ABK, Pendidikan

ABSTRACT

The aim of this research is to describe ways to improve intervention services for children with special needs at SKB 31/II State Elementary School. This study uses a qualitative method. Data collection techniques include: observation and interviews. The subject of this research is a special supervising teacher for ABK. The research results show that in developing intervention services there are several things that need to be considered and considered, namely population, area, continuous services, and theoretical basis. By developing this program, the quality of intervention services for children with special needs in elementary schools can be improved.

Keywords: Intervention Services, ABK, Education

PENDAHULUAN

Menurut ahli pedagogik dari Belanda, Langeveld, mengemukakan bahwa pengertian pendidikan merupakan suatu bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai tujuan, yaitu kedewasaan. Mendidik dan pendidikan adalah dua hal yang memiliki keterkaitan. Pengertian pendidikan sendiri bermakna melakukan suatu tindakan berupa memberikan pendidikan kepada pihak lain.

Menurut Ki Hajar Dewantara, mendidik adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak supaya mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. (Gilang, Pengertian Pendidikan, 2021)

Perkembangan pemikiran manusia dalam memberikan batasan tentang makna dan pengertian pendidikan, setiap saat selalu menunjukkan adanya perubahan. Perubahan itu didasarkan atas berbagai temuan dan perubahan di lapangan yang berkaitan dengan semakin bertambahnya komponen sistem pendidikan yang ada. Berkembangnya pola pikir para ahli pendidikan, pengelola pendidikan dan pengamat pendidikan yang membuahakan teori-teori baru. Kemajuan alat teknologi turut andil dalam mewarnai perubahan makna dan pengertian pendidikan tersebut. Pada saat yang sama, proses pembelajaran dan pendidikan selalu eksis dan terus berlangsung. Karena itu, bisa jadi pandangan seseorang tentang makna atau pengertian pendidikan yang dianut oleh suatu negara tertentu, pada saat yang berbeda dan di tempat yang berbeda makna dan pengertian pendidikan itu justru tidak relevan. Namun demikian, selama belum ada teori dan temuan baru tentang makna dan pengertian

pendidikan, maka teori dan temuan yang telah ada masih relevan untuk dimanfaatkan sebagai acuan. Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan menjadikan generasi ini sebagai sosok panutan dari pengajaran generasi yang terdahulu. Sampai sekarang ini, pendidikan tidak mempunyai batasan untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap karena sifatnya yang kompleks seperti sasarannya yaitu manusia. Sifatnya yang kompleks itu sering disebut ilmu pendidikan. Ilmu pendidikan merupakan kelanjutan dari pendidikan. Ilmu pendidikan lebih berhubungan dengan teori pendidikan yang mengutamakan pemikiran ilmiah. Pendidikan dan ilmu pendidikan memiliki keterkaitan dalam artian praktik serta teoritik. Sehingga, dalam proses kehidupan manusia keduanya saling berkolaborasi. (Rahman, Munandar, Fitriani, Karlina, & Yumriani, 2022)

Setiap orang tidak selalu memiliki jiwa maupun raga yang sempurna, ada juga beberapa diantaranya terlahir dengan keterbatasan maupun keistimewaan yang biasa disebut sebagai

anak berkebutuhan khusus (ABK). Menurut Bachri (2010) anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah individu - individu yang memiliki karakteristik berbeda dari individu lain yang dipandang normal oleh masyarakat pada umumnya. Bachri (2010) juga mengemukakan bahwa anak berkebutuhan khusus menunjukkan karakteristik fisik, intelektual, dan emosional yang lebih rendah atau lebih tinggi dari anak normal sebayanya atau berada di luar standar normal yang berlaku di masyarakat, sehingga mengalami hambatan dalam meraih sukses baik dari segi sosial, personal, maupun

aktivitas pendidikan. Menurut Wardani, dkk (2014) anak berkebutuhan khusus merupakan anak karena kelainan yang dimilikinya, memerlukan bantuan khusus dalam pembelajaran agar mampu mengembangkan potensi secara optimal. Wardani, dkk (2014) juga mengemukakan bahwa kelainan tersebut dapat berada di bawah normal, dapat juga diatas normal, sehingga sebagai dampaknya diperlukan pengaturan khusus dalam pelayanan pendidikan.

Berdasarkan beberapa definisi dari para ahli di atas tentang anak berkebutuhan khusus dapat disimpulkan bahwa anak berkebutuhan khusus (ABK) merupakan anak yang mengalami penyimpangan atau perbedaan dari rata-rata anak normal lainnya. Pada proses pertumbuhan atau perkembangannya terjadi kelainan seperti kelainan fisik, intelektual, mental, sosial dan emosi. Anak berkebutuhan khusus juga memiliki karakteristik yang berbeda antara satu dan lainnya atau memiliki perbedaan sesuai dengan jenis kelainan yang dialami oleh anak.

Anak berkebutuhan khusus memerlukan suatu layanan yang disebut dengan layanan intervensi. Layanan intervensi adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis dan terencana berdasarkan hasil asesmen untuk mengubah keadaan seseorang, kelompok orang atau masyarakat yang menuju kepada perbaikan atau mencegah memburuknya suatu keadaan atau sebagai suatu usaha preventif maupun kuratif (HIPMI, 2010). Intervensi pada ABK adalah penanganan/layanan terhadap anak yang mengalami resiko hambatan dalam aspek motorik, kognisi, dan persepsi-sensori.

Tujuan dari layanan intervensi ABK yaitu (1) untuk meningkatkan dan mengoptimalkan perkembangan anak

yang mengalami hambatan, (2) Untuk memaksimalkan peran guru dalam melayani dan menangani anak didik yang mengalami hambatan dalam perkembangan. (Hasbi, Lianty, Nawangsari, Pudjiastuti, & Rosita, 2021)

Seperti halnya pada kasus anak berkebutuhan khusus si SDN 31/II SKB yaitu dengan anak berkebutuhan khusus Akademik, yaitu anak yang sulit dalam memahami dan menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru, sehingga anak tersebut tertinggal dalam pelajaran dan sulit untuk berinteraksi dengan teman-temannya.

METODE

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan cara wawancara dan melakukan pengumpulan data secara mendalam guna mengetahui lebih rinci mengenai layanan intervensi anak berkebutuhan khusus, serta kiat untuk meningkatkan layanan intervensi bagi ABK. Penelitian dilakukan dengan observasi lapangan dan wawancara terhadap guru kelas, guru khusus, dan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam intervensi pendidikan keberhasilan sangat ditentukan oleh faktor usia. Semakin muda atau semakin dini anak mendapatkan intervensi akan meminimalisir hambatan yang dialami dan mencegah dampak negatif yang dapat muncul dikemudian hari. Oleh karena itu intervensi harus dilakukan sesegera mungkin sejak anak lahir sampai progres yang dihasilkan terus meningkat dan lebih baik lagi.

Penelitian ini dilakukan pada siswa Sekolah Dasar Negeri 31/II SKB, dengan ABK berjumlah 2 orang anak dengan gangguan pada bidang akademik seperti sulitnya menangkap materi yang disampaikan guru,

sehingga siswa akan tertinggal materi pembelajaran dan sulit menyesuaikan diri dengan teman lainnya.

Kompleksitas kebutuhan dan hambatan pada anak berkebutuhan khusus akademik menyebabkan tidak ada program yang tunggal dapat memenuhi semua kebutuhan anak, program tersebut khusus dibuat individual secara kolaboratif dengan melibatkan guru, orang tua dan tenaga profesional, dan program tersebut tidak bisa diberikan kepada anak berkebutuhan khusus lainnya walaupun memiliki kelainan yang sama. Selanjutnya, dalam pengembangan program, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan atau dipertimbangkan diantaranya:

1. Populasi. Artinya, dalam pengembangan program layanan harus mempertimbangkan semua anak yang telah diidentifikasi mengalami kelainan dan persetujuan dari sumber-sumber yang ada. Populasi juga berkaitan dengan jumlah anak yang memerlukan layanan, status sosial ekonomi, dan perbedasan kultural agar perencanaan program dapat disesuaikan atau dibuat secara khusus.

2. Wilayah. Artinya, program harus mempertimbangkan lingkungan geografis karena akan berpengaruh terhadap frekuensi dan waktu yang diperlukan untuk melayani anak dan keluarganya.

3. Layanan terus menerus. Artinya, bahwa kondisi kelainan di antara anak-anak sangat bervariasi dan kompleks. Bahkan sering kali anak dengan kelainan yang sama dapat

memerlukan program layanan yang berbeda. Layanan yang terus menerus diperlukan untuk menjamin bahwa sepanjang anak memerlukan layanan khusus, mereka tetap mendapat pilihan program yang sesuai dengan kebutuhan khususnya.

4. Dasar teori. Artinya, bahwa program harus mencerminkan atau merupakan refleksi dari teori atau filosofi yang dipercayai oleh pembuat program berkaitan dengan bagaimana anak belajar bagaimana memfasilitasi perkembangan, bagaimana hubungandan pengaruh antara faktor biologis, lingkungan, dan kematangan terhadap perkembangan anak, serta tanggung jawab guru dan anggota staf lain, orang tua, dan anak dalam proses pendidikan. (Damastuti, Intervensi Dini Anak Berkebutuhan Khusus, 2020)

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah setiap anak berkebutuhan khusus memiliki dan membutuhkan layanan intervensi yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan istimewa yang dimilikinya. Dalam mengembangkan layanan intervensi terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dan dipertimbangkan yaitu populasi, wilayah, layanan terus-menerus, dan dasar teori. Dengan pengembangan program tersebut maka dapat meningkatkan kualitas layanan intervensi anak berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar. Pendekatan dan metode pelayanan juga harus diperhatikan dan disesuaikan dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus tersebut agar layanan yang diberikan dapat terlaksana dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, M. (2022). Pengertian Intervensi: JEnis, Tujuan, dan DAmpanya. detikjabar.
- Damastuti, E. (2020). Intervensi Dini Anak Berkebutuhan Khusus. Purwokerto: CV. IRDH. Dipetik November 20, 2023.
- y., E. B., & P. S. (2015). Implementasi Pendidikan Semarang: Journal of Primary Education.
- Gilang. (2021). Pengertian Pendidikan. Gramedia. Dipetik November Minggu. 19, 2023, dari <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-pendidikan/>
- Hasbi, M., Lianty, L., Nawangsari, N. A., Pudjiastuti, H., & Rosita, W. (2021). Mengenal Bentuk Intervensi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di PAUD Inklusif. Jakarta: KEMDIKBUDRISTEK.
- Mensos. (2020). Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia No. 14 Tahun 2020 Tentang Standar Praktik Pekerjaan Sosial. Dalam M. S. Indonesia, Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia (hal. Pasal 8- Pasal 9). Jakarta.
- Pradana, A. T., & Susilawati. (2023). Strategi Intervensi Layanan Bimbingan dan Konseling Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. cilacap: ejournal.unib.ac.id.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-unsur Pendidikan. Kajian Pendidikan Islam, 2.